

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TRI SAWIT RAYA KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU



Oleh:

RIKA RAHAYU

165310064

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريو

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp: +62 761 674674 Fax: +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIKA RAHAYU
NPM : 165310064
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TRI SAWIT RAYA KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 23 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Tri Sawit Raya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,



Rika Rahayu

NPM: 165310064

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TRI SAWIT RAYA
KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Oleh:

RIKA RAHAYU
165310064

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada CV. Tri Sawit Raya bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan akuntansi pada perusahaan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Data yang di ambil adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) pencatatan transaksi perusahaan menggunakan basis akrual. 2) pada laporan posisi keuangan perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. 3) Dalam penyajian aktiva tetap perusahaan masih menyajikan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya. 4) perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi atas hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo. 5) perusahaan juga tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Tri Sawit Raya belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. TRI SAWIT
RAYA KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRACT

BY:

RIKA RAHAYU
NPM 165310064

Research conducted by the author at CV. Tri Sawit Raya aims to determine the level of suitability of accounting application in companies with generally accepted accounting principles. The data taken are primary data and secondary data. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation.

The results obtained are: 1) recording company transactions using an accrual basis. 2) in the statement of financial position, the company does not allow for uncollectible accounts. 3) In presenting fixed assets, the company still presents assets that have expired their economic life. 4) the company does not make a reclassification journal for long-term debt that is due soon. 5) the company also does not make changes in equity reports, cash flow statements, and notes to financial statements. From this description it can be concluded that the application of accounting at CV. Tri Sawit Raya is not yet in accordance with generally accepted accounting principles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Tri Sawit Raya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan serta saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR. SE, Msi, Ak.,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
2. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
3. Ibu Yusrawati, SE., M.Si Selaku pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan baik dari segi aspek teori, dengan penuh hati-hati mengoreksi teknik penulisan, memberikan arahan serta saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai;
4. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan;

5. Terima kasih kepada orang tua tercinta (Bapak Slamet dan Ibu Indun) yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, karna tanpa beliau penulis tidak akan sampai pada titik sekarang ini;
6. Terimakasih kepada abang satu-satunya (Pujianto) karena selalu nambahin uang jajan selama adiknya di perantauan, kakak (Sri Hartuti) yang selalu setia mendengarkan setiap keluh kesah, dan juga kakak (Maya Muslimah) yang sudah bersedia di repotkan dalam pengambilan data penelitian pada perusahaan tempatnya bekerja;
7. Terima kasih juga kepada bapak Tjhai Hie Rahmat selaku Direktur perusahaan dan seluruh staff karyawan CV. Tri Sawit Raya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pengambilan data penelitian;
8. Selanjutnya Sahabat Sehidup Sesyurga (Reni Susanti SE., Sri Meilanti SE., Sicha Febtisenri SE.,) terima kasih karena sudah bersedia di repotkan kesana kesini demi terselesaikannya skripsi ini, dan Terima kasih juga kepada teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, khususnya untuk teman-teman kelas A angkatan 2016 kalian luar biasa.

Penulis berharap kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dari segi apapun.

Pekanbaru, 2020

Rika Rahayu

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTULEN SEMINAR HASIL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI/MEJA HIJAU.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	

2.1	Telaah Pustaka.....	12
2.1.1	Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.2	Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	13
2.1.3	Siklus Akuntansi.....	15
2.1.4	Persediaan	18
2.1.5	Laporan Keuangan.....	21
2.1.6	Piutang	22
2.1.7	Biaya Dibayar Dimuka	26
2.1.8	Aset Tetap	27
2.1.9	Penyajian Aktiva Tetap.....	33
2.1.10	Pengakuan Pendapatan dan Beban	34
2.2	Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Objek dan Lokasi Penelitian.....	38
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	40
4.1.2	Struktur Organisasi	40
4.1.3	Aktivitas Perusahaan.....	42
4.2	Hasil Penelitian.....	42

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 52

5.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jurnal Umum.....	44
Tabel IV.2 Buku Besar.....	45



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

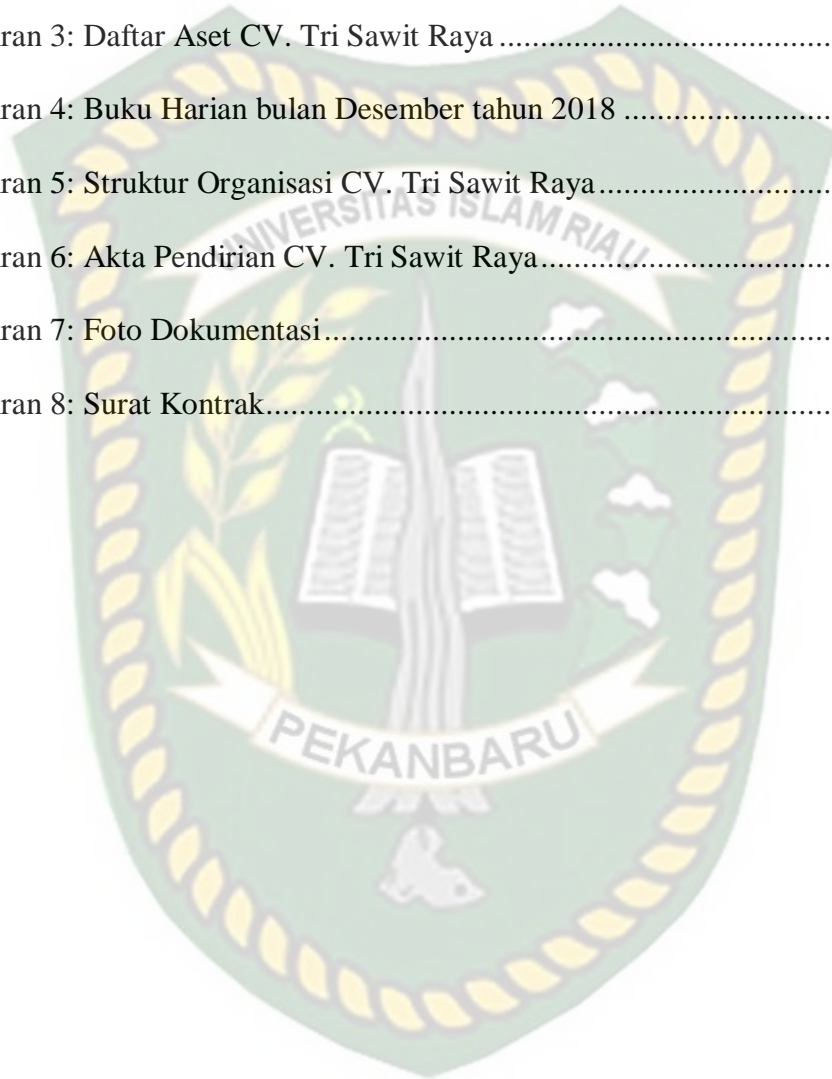
Gambar IV.1 Struktur Organisasi CV. Tri Sawit Raya43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Neraca CV. Tri Sawit Raya tahun 2017 dan 2018.....
- Lampiran 2: Laba Rugi CV. Tri Sawit Raya tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 3: Daftar Aset CV. Tri Sawit Raya
- Lampiran 4: Buku Harian bulan Desember tahun 2018
- Lampiran 5: Struktur Organisasi CV. Tri Sawit Raya.....
- Lampiran 6: Akta Pendirian CV. Tri Sawit Raya.....
- Lampiran 7: Foto Dokumentasi.....
- Lampiran 8: Surat Kontrak.....



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, sehingga kegiatan dalam kesatuan usaha tersebut melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang mencapai tujuan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang memperoleh keuntungan dan dengan memikirkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut nantinya.

Hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Dalam penyusunan laporan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip akuntansi, sehingga dalam penyusunan laporan itu harus tersusun sesuai dengan pedoman yang ada. Agar informasi yang didapat didalam laporan keuangan itu tersaji dengan terjamin keabsahannya, kewajaran, dan dapat dipertanggungjawabkan bagi yang memiliki kepentingan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan nantinya. Sehingga laporan keuangan tersebut, harus sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

Pada umum perusahaan dalam menjalankan aktivitas memerlukan informasi keuangan, karena informasi keuangan gunanya dapat memberikan pedoman atau petunjuk untuk dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau dapat menentukan langkah yang akan diambil oleh perusahaan. Hasil aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013) proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi. Kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut maka dapat di *input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan. Dalam mencatat transaksi dalam laporan keuangan ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*).

Jadi laporan keuangan yang berdasarkan proses akuntansi yaitu dimana suatu informasi yang berguna menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan tersebut, sehingga agar laporan keuangannya ini dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Maka dalam penyusunan laporan keuangan itu harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mencatat transaksi-transaksi yang dilengkapi bukti (jurnal), (2) membukukan ayat-ayat jurnal ke buku besar, (3) menyusun neraca saldo, (4) membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka kedalam rekening-rekening buku besar yang bersangkutan, (5) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, (6) menyusun laporan keuangan.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memerhatikan konsep dan prinsip dasar dari akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi menurut IAI (2013) yaitu: (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*), yaitu prinsip yang menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya, (2) prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) yang merupakan cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya, (3) prinsip mempertemukan (*Matching Principle*) yaitu periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama, (4) prinsip konsistensi (*Consistency Principle*) agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya harus diteapkan konsistensi, (5) prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure principle*) yang merupakan penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan dari ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya-bahaya ini profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar prosedur.

Untuk perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah dapat memilih standar yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Umumnya usaha kecil mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kinerja Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan catatan atas Laporan keuangan.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban yang diestimasi, ekuitas. Pada aktiva lancar dan dalam investasi jangka panjang dimana terdapat piutang pinjaman, sehingga antara anggota dan non anggota penyajiannya disajikan dalam bentuk terpisah. Sedangkan pada bagian kredit bentuk dan penyajian untuk kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang diklasifikasikan menjadi hutang kepada anggota dan hutang kepada non anggota, dimana kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota perlu disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota.

Laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi inventaris yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi netto. Perubahan ekuitas dipersiapkan setelah

laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan perubahan ekuitas ini harus dipersiapkan sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan ke neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan ekuitas sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca.

Arus yang menunjukkan secara terpisah dari aktifitas dan pendanaan dalam perubahan historis atas kas dan setara kas dalam satu periode, sedangkan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. dalam catatan atas laporan keuangan menyajikan mengungkapkan yang membuat antara perlakuan dengan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan hasil dari proses akuntansi yang bermula dari transaksi, jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.

Dalam suatu perusahaan, biasanya persediaan merupakan salah satu elemen yang paling aktif. Dengan kata lain secara berkelanjutan persediaan akan dibeli atau diproduksi kemudian dijual kembali. Disamping itu sumber daya yang paling besar biasanya ditanamkan dalam persediaan. Persediaan barang harus dipisahkan apabila persediaan tersebut memiliki selama satu periode, sedangkan persediaan yang belum terjual maka akan dijadikan persediaan dalam neraca. Jumlah yang memperngaruhi neraca maupun rugi laba ialah persediaan barang yang masih baik. Kesalahan dalam penentuan alokasi biaya (harga pokok penjualan) akan menimbulkan kekeliruan penilaian terhadap kinerja perusahaan,

hal ini akan menyebabkan kebijaksanaan penjualan yang diambil oleh manajemen menjadi kurang tepat.

Dimana dalam penjualan barang dagang kebanyakan melakukan transaksi secara kredit, sehingga kadang orang semula tidak berfikir untuk membeli barang. Namun karena ada yang menawari suatu barang bisa membayarnya secara kredit oleh karena itu mereka akhirnya bersedia membeli barang tersebut. Sehingga banyak pelaku bisnis yang menggunakan transaksi kredit untuk menarik pelanggan, karena persaingan pebisni sekarang ini sangat ketat, dan daya orang untuk membeli juga berkurang karna kondisi saat sekarang ini. oleh karena itu banyak pembeli yang tertarik membeli barang secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dagang karena penjualan secara kredit.

Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan. Piutang dagang pada umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, piutang dagang dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar. Piutang dagang harus dibedakan dari piutang ataupun piutang pendapatan (pendapatan yang masih akan diterima) dan dari aktiva lain yang tidak timbul dari penjualan sehari-hari, karena piutang dagang berkaitan erat dengan operasi perusahaan yang utama.

CV. Tri Sawit Raya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang jual beli sawit (TBS) untuk dijual kembali dalam bentuk produk jadi seperti minyak sawit. Perusahaan dalam operasionalnya melakukan penjualan TBS secara langsung ke pabrik yang terikat dalam kontrak kerjasama antara CV. Tri Sawit Raya dengan pabrik. TBS dikirim langsung dari perusahaan ke pabrik.

Waktu penerimaan TBS dilakukan setiap hari kerja mulai jam timbangan buka pukul 7.00 Wib dan berakhir pada jam timbangan pukul 18.00 Wib. Setiap pengiriman TBS yang dilakukan perusahaan ke pabrik wajib membawa dan menunjukkan SP TBS yang diakui resmi oleh pabrik. Sistem pembayaran dilakukan melalui Transfer Bank atau secara Tunai atau sesuai kesepakatan. Jika pembayaran jatuh pada hari libur maka pembayaran akan ditunda pada hari kerja berikutnya. Pembayaran akan dibayarkan dalam dua hari kerja setelah penerimaan TBS dan jika pabrik belum melakukan pembayaran maka perusahaan menganggap sebagai piutang usaha. Jangka waktu perjanjian kerjasama kontrak berlaku selama 2 tahun, dan dapat diperpanjang kembali.

Pendapatan dari perusahaan merupakan pendapatan yang bersumber dari penjualan TBS. Pendapatan diakui perusahaan saat terjadinya transaksi penjualan atau perusahaan mengakui pendapatan dengan *accrual basis*. Pengakuan pendapatan dicatat dengan mendebet kas/bank dan mengkredit pendapatan. Beban perusahaan merupakan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pengakuan beban dicatat dengan mendebet beban dan mengkredit kas/bank.

Selain kontrak kerjasama dengan pabrik, perusahaan juga melakukan pembayaran atas penjualan TBS. Penjualan TBS yang dimaksud disini adalah masyarakat melakukan penjualan TBS secara langsung ke pabrik. Sebagai tanda terima penjualan TBS pabrik akan memberikan *delivery order (DO)*. DO ini merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk melakukan tagihan pembayaran ke perusahaan atas penjualan TBS ke pabrik. DO dapat langsung dibayarkan

perusahaan kepada masyarakat, dan pembayaran dilakukan secara tunai ataupun transfer sesuai dengan kesepakatan cara pembayaran yang disepakati. Dalam hal ini perusahaan melakukan dua pencatatan yakni pada saat DO dibayarkan dan sebelum dibayarkan. Jika masyarakat belum melakukan tagihan maka perusahaan akan mencatat dengan mendebet pembelian dan mengkredit hutang. Jika masyarakat langsung melakukan penagihan maka perusahaan mencatat dengan mendebet pembelian dan mengkredit kas. Dan pada saat perusahaan menjual ke pabrik tetapi pabrik belum melakukan pembayaran maka perusahaan mencatat dengan mendebet piutang dan mengkredit penjualan.

Sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan neraca diketahui bahwa perusahaan memiliki piutang usaha yang berasal dari tagihan atas penjualan sawit yang dilakukan perusahaan ke pabrik. CV Tri Sawit Raya tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan hanya mencatat piutang yang sudah lewat jatuh tempo tersebut sebagai piutang lain-lain. Tahun 2018 diketahui piutang lain-lain berjumlah sebesar Rp.8.123.283.545,- (Lampiran 1). Adanya piutang lain-lain disebabkan karena perusahaan tidak membuat analisis umur piutang dagang karena perusahaan menganggap bahwa piutang yang ada akan dapat ditagih.

Metode penyusutan aset tetap yang diterapkan perusahaan adalah menggunakan metode garis lurus dan perhitungan penyusutan sudah dilakukan setiap bulan sesuai dengan umur ekonomi dan harga perolehannya. Dalam penyajian aktiva tetap perusahaan menyajikan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya tetapi masih disajikan dengan nilai nihil.

Neraca tahun 2018 perusahaan menyajikan hutang lancar KMK BNI sebesar Rp. 1.465.949.074,- dan hutang lancar KMK Mandiri sebesar Rp. 1.798.959.932,- sehingga total hutang lancar KMK BNI dan KMK Mandiri berjumlah Rp. 3.264.909.066,- (Lampiran 1). Perusahaan juga memiliki hutang jangka panjang tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000.000,- (Lampiran 1). Namun perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi untuk hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo. CV. Tri Sawit Raya tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah akuntansi pada CV. Tri Sawit Raya dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Tri Sawit Raya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Tri Sawit Raya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam mengelola usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

- a) Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan.
- b) Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha perbaikan penerapan akuntansi.
- c) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah penelitian ini di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara terinci dan dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis, bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Simpulan dan Saran, terdiri atas simpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam ilmu pengetahuan akuntansi dikenal dengan dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara terminologi istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Akuntansi.

Sadeli(2015:7) dalam buku *Dasar-Dasar Akuntansi* menyatakan bahwa akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pulungan (2014:01) dalam buku *Akuntansi Keuangan Dasar* memberikan makna akuntansi yaitu dibawah ini:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sasongko (2016:02) dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*).

2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Armada (2016) agar pemahaman akuntansi tidak mengalami kesalahan, ada 8 konsep dasar akuntansi yang perlu diketahui:

1. Dasar Akrua (*accrual basic*) . pada konsep dasar akrual, suatu peristiwa usaha langsung diamati dan dikaitkan dengan waktu terjadinya peristiwa. Bila peristiwanya sudah terjadi, pengaruhnya sudah harus diakui tanpa memperhatikan pembayarannya sudah dilakukan atau belum.
2. Dasar Kas (*cash basic*). Transaksi atau peristiwa ekonomi diakui pada saat terjadinya pembayaran atau penerimaan kas dan dicatat dalam buku akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada waktu/periode transaksi kas berlangsung.
3. Konsep kesatuan usaha. Konsep kesatuan usaha adalah informasi keuangan perusahaan yang hanya menginformasikan masalah keuangan perusahaan itu sendiri. Keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi. Dengan demikian, perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri.
4. Konsep kesinambungan (*going concern*) perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya berusaha berjalan terus menerus sepanjang masa. Dalam proses usaha tersebut, senantiasa dibuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disusun secara periodik dapat dibandingkan sehingga diperoleh informasi kemajuan

atau kemunduran usaha. Dengan membandingkan laporan keuangan dari suatu periode ke periode lainnya, dapat diperoleh suatu data akurat mengenai naik turunnya pendapatan dan beban. Dari perbandingan laporan keuangan itu, jika dipandang perlu dibuatlah strategi dan kebijaksanaan untuk pengembangan usaha.

5. Penetapan beban dan pendapatan (*matching concept*). Penetapan beban dan pendapatan perusahaan hanya diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah di realisasikan. Perhitungan laba rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam jangka waktu yang tertentu atau periode tertentu.
6. Harga perolehan (*cost*). Transaksi usaha yang terjadi dalam pembelian yang dilakukan perusahaan dicatat sebesar harga perolehan barang tersebut.
7. Periode akuntansi. Informasi keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala, misalnya per tiga bulan, enama bulan, sembilan bulan, atau satu tahun. Pelaporan informasi keuangan secara berkala ini disebut periode akuntansi. Tujuan diadakannya pelaporan secara berkala ini adalah untuk memudahkan strategi dan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.
8. Pengukuran nilai uang. Transaksi-transaksi usaha harus dapat diukur dengan stuan uang tertentu. Demikian juga dengan harta, utang, dan modal yang terdapat dalam perusahaan. Dengan adanya pengukuran

nilai uang ini, maka seluruh kekayaan perusahaan dapat dihitung nilainya..

2.1.3 Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Warren, (2016:173) dalam buku *Pengantar Akuntansi* menjelaskan langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan Mencatat Transaksi-Transaksi ke Dalam Jurnal.

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal seperti dengan menggunakan sistem akuntansi jurnal berpasangan.

2. Memindahkan Transaksi ke Buku Besar.

Secara periodeik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal dipindahkan (*di-posting*) ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya di dalam jurnal. Ayat jurnal dipindahkan kedalam akun buku besar dengan menggunakan beberapa langkah:

- 1) tanggal dicatat di kolom Tanggal.
- 2) Jumlah dicatat di kolom Debit atau Kredit.
- 3) Halaman jurnal dicatat di kolom Referensi Posting.
- 4) Nomor akun dicatat di kolom Referensi Posting di dalam jurnal.

3. Menyiapkan Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan.

Daftar saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Daftar saldo hanya menunjukkan bahwa jumlah debit sama dengan jumlah kredit. Jika jumlah kedua saldo dalam daftar saldo ini tidak sama, maka telah terjadi kesalahan yang harus ditemukan dan dikoreksi.

4. Menyiapkan dan Menganalisis Data Penyesuaian.

Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha), dan akruan beban (beban yang masih terutang). Sebagai tambahan, beban penyusutan harus dicatat untuk semua aset tetap selain tanah.

5. Menyiapkan Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan.

Walupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan. Selain itu, kertas kerja akhir periode berguna dalam menganalisis pengaruh dari penyesuaian yang diajukan terhadap laporan keuangan.

6. Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian dan Memindahkan ke Buku Besar.

Setiap ayat jurnal penyesuaian mempengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Penjelasan untuk

setiap penyesuaian termasuk penghitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian.

7. Menyiapkan Daftar Saldo yang Disesuaikan.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

8. Menyiapkan Laporan Keuangan.

Hal terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik. Saldo akhir modal pemilik dilaporkan di laporan posisi keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah aset.

9. Membuat Ayat Jurnal Penutup dan Memindahkan ke Buku Besar.

Empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya. Empat ayat jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi.
 - 2) Semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi.
 - 3) Ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik.
 - 4) Prive pemilik dikredit dan mengkredit modal pemilik.
10. Menyiapkan Daftar Saldo Setelah Penutupan.

Dimana langkah terakhir dalam siklus akuntansi ialah menyiapkan daftar saldo setelah penutupan, karena laporan posisi keuangan pada akhir periode semua akun beserta saldo daftar sehingga saldo ditutup harus sama dengan akun dan saldo. Sehingga tujuan dari daftar saldo setelah penutupan ini ialah menyesuaikan buku besar apakah sudah sesuai pada awal periode berikutnya.

2.1.4 Persediaan

Persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

a. Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Sebagai dasar penilaian yang tepat untuk mengakui barang dan jasa atas hak kepemilikan harga historis ialah yang disebut dengan harga pokok Harga perolehan.

Hartono (2015;237) mendefinisikan harga pokok sebagai berikut:

Dalam hal persediaan, harga pokok meliputi jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang-hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang-barang itu sampai ditempatkan dan dalam keadaan siap untuk dijual atau dipakai.

b. Unsur-unsur Pengurangan Harga Pokok

Potongan atau korting perdagangan dinyatakan sebagai pengurang harga pokok dalam pencatatan barang, juga harus diterapkan sebagai pengurang harga pokok persediaan. Potongan perdagangan merupakan potongan yang mengubah harga menurut katalog menjadi harga yang sebenarnya dibebankan kepada pelanggan. secara teoritis persediaan memang harus dicatat dengan jumlah bersih setelah potongan yaitu harga faktur dikurangi potongan yang diberikan. Ini termasuk metode bersih. Metode ini menunjukkan kenyataan bahwa potongan yang tidak diambil sebenarnya berkaitan dengan pengeluaran yang berkaitan dengan kredityang terjadi karena kegagalan untuk membayar dalam periode potongan. Jumlah ini dicatat dalam perkiraan potongan yang hilang dan dilaporkan sebagai suatu proses terpisah dalam suatu perhitungan rugi laba.

Potongan yang hilang biasanya merupakan suatu tarif bunga yang relatif tinggi dan menunjukkan kegagalan suatu manajemen perusahaan akibat

kecerobohan dalam menghitung alternatif-alternatif pembayaran atau ketidaktahuan menghindari biaya ekstra.

Dengan metode kotor, potongan yang diambil disajikan dengan menggunakan perkiraan kontrak pembelian yaitu potongan pembelian, jika dipergunakan metode pencatatan persediaan secara periodik. Dalam hal pencatatan secara perpetual, potongan pembelian tersebut dikredit langsung pada persediaan.

Untuk keperluan pengawasan, metode bersih lebih diutamakan. Dalam metode bersih setiap akhir periode harus dibuat ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat potongan-potongan yang hilang atas faktur-faktur yang belum dibayar yang periode potongannya sudah lewat.

Terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan.

1) Sistem perpetual

Apabila sistem perpetual yang digunakan untuk mencatat persediaan, maka seluruh perubahan yang terjadi atas persediaan didapat langsung pada perkiraan persediaan. Pada saat dilakukan pembelian persediaan dicatat dengan mendebet perkiraan persediaan dan mengkredit perkiraan kas dan pada saat melakukan penjualan dibuat dua pencatatan sekaligus yaitu pencatatan untuk transaksi penjualan dengan mendebet perkiraan kas atau piutang dagang dan mencatat harga pokok barang yang dijual mendebet perkiraan harga pokok barang yang dijual dan mengkredit perkiraan persediaan.

2) Sistem Periodik

Apabila sistem periodik yang digunakan untuk mencatat persediaan, maka seluruh perubahan yang terjadi atas persediaan tidak dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Apabila terjadi pembelian barang maka akan dicatat pada perkiraan. Untuk mengetahui nilai persediaan, perlu dilakukan perhitungan secara fisik.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Sadeli, (2015:21) dalam buku *Dasar-Dasar Akuntansi* mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Sadeli, (2015:24) laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan pada suatu saat, yaitu yang lebih dikenal dengan istilah neraca (*balance sheet*).
- 2) Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, yaitu terdiri dari:

- a). Laporan rugi/laba (*income statement*).
- b). Laporan perubahan modal (*capital statement*) atau untuk perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (*retained earning*).

2.1.6 Piutang

1) Pengertian piutang

Dalam buku akuntansi banyak kita jumpai berbagai macam pengertian tentang piutang, sehingga banyak terdapat di dalam buku tersebut pengertian dari para ahli tentang pengertian piutang tersebut.

Menurut Mulyadi (2016;89) piutang usaha adalah sebagai berikut:

Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Sementara Warren, Weygandt (2016;336) mengemukakan:

Piutang juga merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut juga dengan pinjaman dan piutang) adalah klaim terhadap pelanggan, dan lain-lain untuk uang, barang, dan jasa.

2. Klasifikasi Piutang

Untuk memudahkan pencatatan transaksi perlu pengklasifikasian piutang dilakukan pada transaksi tersebut, Menurut Kieso dkk (2018;347)

Untuk tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tak lancar (jangka panjang).

Sedangkan menurut Warren dkk (2016;416) piutang dapat diklasifikasikan dibawah ini:

a) Piutang usaha

Piutang usaha biasanya juga disebut dengan piutang dagang, yang mana piutang dagang itu berasal dari penjual barang/jasa yang dilakukan secara kredit ke pada pembelinya.

b) Piutang Wesel

Piutang wesel biasanya diklasifikasikan ke dalam aset lancar karena diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, sehingga jumlah dari yang terhutang dari pelanggan perusahaan dicatat saat transaksi kredit telah di terbitkan.

c) Piutang Lain-lain

Piutang lain ini juga diklasifikasikan sebagai aset lancar, dimana piutang tersebut dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk Piutang lain-lain ialah piutang bunga, piutang pegawai, dan piutang dari perusahaan.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang

Menurut Riyanto (2015:97), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang yaitu sebagai berikut:

1) volume penjualan kredit

makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah

penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2) syarat pembayaran penjualan kredit

semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

3) ketentuan dalam pembatasan kredit

apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang semakin semakin besar

4) kebijakan dalam pengumpulan piutang

perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dengan dua cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaan secara pasif.

5) kebiasaan membayar dalam pelanggan

semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan pada bagian aset lancar.

4. Piutang Tak Tertagih

Bahwa penjualan yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan suatu resiko seperti piutang tidak dapat ditagih, namun perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit akan meningkat volume penjualan dan disadari pada

kepercayaan memberikan penjualan secara kredit kepada konsum. Sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut. Namun penjualan secara kredit akan menimbulkan resiko karena saat membayar utang kadang kalah banyak alasan dari kosumen, sehingga akan terjadi piutang tak tertagih. Tagihan perusahaan yang tidak didukung dengan perjanjian resmi dari perusahaan itu ialah yang dimaksud piutang dagang.

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena ketidakmampuan debitur untuk membayar hutang-hutangnya dan berdampak pada kerugian perusahaan. Piutang tak tertagih kemudian dicatat sebagai beban piutang tak tertagih.

Secara umum, untuk menaksir kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih didasarkan pada pendekatan laba rugi dan pendekatan Neraca.

1. Pendekatan Laba Rugi

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menaksir piutang yang tidak dapat ditagih dengan pendekatan ini yaitu:

(1) berdasarkan presentase tertentu dari total penjualan

penaksiran piutang tidak tertagih menurut metode ini dilakukan dengan mengalikan suatu jumlah presentase tertentu dari total penjualan. besarnya jumlah presentase yang digunakan didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu.

(2) berdasarkan presentase tertentu dari penjualan kredi

dilakukan dengan cara mengalikan jumlah presentase tertentu dari total penjualan kredit.

2. Pendekatan Neraca

Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk menaksir piutang yang tidak dapat ditagih dengan pendekatan neraca, yakni:

- (1) berdasarkan presentase tertentu dari saldo piutang dagang
dilakukan dengan cara mengalikan jumlah presentase tertentu dari saldo piutang dagang pada akhir periode akuntansi
- (2) berdasarkan analisa umur piutang
dalam mengaplikasikan metode ini, setiap saldo piutang dagang, dilakukan analisi secara individual, untuk menentukan kelompok umur piutang. Setelah masing-masing piutang dikelompokkan umurnya, selanjutnya dikalikan dengan presentase yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok umur.

Metode akuntansi piutang tak tertagih

Menurut Warren dkk (2014:449), dimana metode akuntansi piutang tak tertagih memiliki dua metode yaitu seperti dibawah ini:

- 1) Metode penghapusan piutang langsung, ialah suatu piutang yang dianggap benar-benar tak tertagih sehingga akan mencatat beban piutang tak tertagih.
- 2) Metode penyisihan, merupakan suatu jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi akan di mengestimasiannya sehingga mencatat beban piutang tak tertagih.

Untuk mengitung suatu piutang usaha akan disajikan ke dalam neraca maka harus dihitung berapa besarnya retur pentualan, sehingga akan disajikan

sebesar nilai bersih nantinya. Dalam penyajiannya juga piutang usaha juga akan direalisasikan untuk ditagih, setelah itu akan dihitung piutang yang tidak dapat ditagih. Nilai bersih diperoleh dari jumlah yang tidak dapat ditagih sehingga nilai nominalnya akan dikurangi dari nilai piutang dagang nantinya.

2.1.7 Biaya Dibayar Dimuka

Menurut Baridwan (2014;64) Beban yang belum dibebankan sebagai biaya pada periode saat itu namun sudah dibayarkan biaya-biaya tersebut ialah beban dibayar dimuka/beban yang ditangguhkan, sehingga jika biaya sering dibayar dimuka maka akan timbul pembayaran biaya untuk beberapa periode sekaligus. Jika seperti itu terjadi maka pada saat periode itu jumlah pengeluaran tadi akan menjadi beban pada periode saat itu, sehingga pencatatan bisa dilakukan dengan mendebitkan rekening aktiva atau rekening biaya. Perlu diadakan penyesuaian agar sebagian pengeluaran tadi bisa dibebankan sebagai biaya dan sebagai biaya dibayar dimuka nantinya, oleh karena itu tidak semua pengeluaran itu menjadi biaya.

Beban Dibayar di Muka (*prepaid expense*) adalah sebagai beban yang dibayar secara tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi. Apabila biaya telah terjadi, maka akun aktiva akan di debet untuk memperlihatkan jasa atau manfaat yang akan diterima di masa depan. Pembayaran di muka biasanya berhubungan dengan asuransi, perlengkapan, iklan dan sewa. Selain itu, pembayaran di muka juga dilakukan ketika bangunan dan peralatan dibeli (Kieso dkk, 2018;92).

Beban dibayar di muka akan jatuh tempo baik karena berlalunya waktu (misalnya, sewa dan asuransi) ataupun karena pemakaian dan konsumsi (misalnya, perlengkapan). Jatuh tempo biaya-biaya ini tidak memerlukan ayat jurnal harian yang berulang-ulang, karena hal ini tidak perlu dan tidak praktis. Pengakuan atas biaya-biaya ini biasanya ditunda sampai laporan keuangan dibuat. Pada setiap tanggal laporan, ayat jurnal penyesuaian dibuat untuk mencatat beban yang dikeluarkan selama periode akuntansi berjalan dan untuk memperlihatkan biaya yang belum jatuh tempo dalam akun aktiva. Sebelum penyesuaian, aktiva akan ditetapkan terlalu tinggi dan beban ditetapkan terlalu rendah. Jadi, ayat jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka.

2.1.8 Aset Tetap

1) Pengertian Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap secara umum adalah aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, sifatnya relative permanen, digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relative permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dari satu periode dan mempunyai manfaat ekonomis.

Pulungan (2013; 163) menyatakan bahwa:

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri aktiva tetap adalah:

- a) Merupakan harta yang dimiliki perusahaan. Merupakan salah satu kekayaan milik perusahaan yang mempunyai pos tersendiri dalam laporan keuangan khususnya neraca dan akan mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyusutan.
- b) Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Hal ini juga bermaksud tidak menutup kemungkinan apabila suatu saat setelah perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan normal perusahaan, untuk dijual kembali. Tetapi tidak merupakan tujuan utama, sebagai contoh aktiva tetap tersebut sudah habis umur ekonomisnya atau masa manfaatnya, mengalami kerusakan, ketinggalan zaman atau model, sehingga aktiva tersebut dijual.
- c) Digunakan dalam operasi normal perusahaan. Harta perusahaan yang pengadaannya dimaksudkan untuk digunakan dalam operasi sehari-hari, baik digunakan secara tersendiri maupun dalam bermacam variasi produksi, maka harta tersebut dapat digolongkan sebagai aktiva tetap.
- d) Sifatnya relatif permanen. Permanen adalah umur atau masa manfaatnya sangat panjang, bahkan bisa jadi tidak terbatas sebagai contoh tanah, maupun pada umumnya aktiva tetap dapat digunakan berulang kali, yang lebih dari satu tahun.
- e) Memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya diharapkan bisa dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Akan tetapi aktiva ini tidak harus digunakan secara terus menerus bahkan sering.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh melalui:

a. Pembelian tunai

Pembelian yang dilakukan secara tunai dan dicatat sesuai dengan harga faktur (harga beli), ditambah ongkos kirim, biaya balik nama, pajak penjualan, dan biaya lainnya. Apabila potongan harga tidak dimanfaatkan maka laporan tersebut sebagai *discount los* atau *interest expense*, jadi potongan tersebut harus dikurangi dengan harga faktur aktiva tetap. Apabila terdapatnya potongan tunai saat pembelian aktiva tersebut.

b. Pembelian dengan angsuran

Aktiva tetap yang nilainya cukup tinggi ditawarkan penjualannya dengan cara kredit, yang pembayarannya dilakukan dengan cara mengangsur selama jangka waktu tertentu. Harga barang yang dijual secara kredit dan angsuran, pasti lebih tinggi bila dibandingkan dengan dijual tunai, hal ini karena penjual memperhitungkan unsur bunga dalam penjualan kredit. Adanya unsur bunga didalam penjualan secara kredit juga bisa dikatakan sebagai perwujudan dari konsep *time value of money*. Keadaan yang berkaitan dengan unsur bunga pada pembelian aktiva tetap secara kredit, yaitu bunga yang dinyatakan secara eksplisit sehingga mudah diketahui mana yang merupakan unsur bunganya. Pada prinsipnya unsur bunga ini harus dikeluarkan dari harga perolehan aktiva tetap dan unsur bunga harus diperlakukan sebagai biaya bunga selama periode mengangsur. Untuk bunga yang dibayarkan dicatat dalam rekening biaya, sedangkan dalam kontrak pembelian tidak ditunjukkan adanya beban bunga tersendiri, tetapi harga

perolehannya melebihi harga pembelian tunai, maka selisihnya diperlakukan sebagai biaya bunga yang akan di alokasikan selama jangka waktu angsuran.

c. Ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan sendiri

Penukaran antara aktiva tetap dengan saham obligasi milik perusahaan sendiri, maka aktiva tetap dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi perusahaan sendiri dan selisihnya dimasukkan sebagai premium atau discount.

d. Ditukar dengan aktiva tetap yang ada dalam perusahaan

Penukaran aktiva tetap yang ada dalam perusahaan dengan aktiva lain, maka aktiva yang baru dicatat sesuai dengan harga pasar aktiva baru, jika harga pasar aktiva tetap yang baru tidak diketahui, maka aktiva tetap lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

e. Aktiva tetap yang diperoleh sebagai hadiah/donasi

Jika aktiva tidak diperoleh sebagai hadiah/donasi, maka aktiva tersebut dicatat sebesar harga pada saat penyerahan dan untuk aktiva yang disusutkan, penyusutannya dilakukan seperti biasa.

f. Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembuatan sendiri.

Dalam hal aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembuatan sendiri, maka semua biaya di kapitalisir, sedangkan jika jumlah biaya pembuatan aktiva tetap tersebut lebih tinggi daripada jika pembuatan aktiva tersebut dikontrakkan, maka selisihnya diakui sebagai kerugian. Jika jumlah biaya pembuatan aktiva tetap tersebut dikontrakkan, maka aktiva tetap dinilai sejumlah biaya pembuatan aktiva tersebut. Beberapa masalah tertentu timbul dalam harga perolehan aktiva tetap

yang dibuat sendiri seperti biaya overhead yang dibebankan kepada pembuatan sendiri.

2. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap

Semua aktiva yang diperoleh perusahaan selama penggunaannya dalam operasional perusahaan kita dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi untuk aktiva tetap tersebut, pengeluaran-pengeluaran tersebut diperlukan untuk perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap. Sebagian pengeluaran yang lain diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi dari aktiva tetap yang dipakai. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Menurut Pulungan (2013; 172) pengeluaran pendapatan adalah:

Pengeluaran biaya-biaya yang ditujukan untuk mempertahankan efektivitas kinerja aset tetap.

Sedangkan pengeluaran modal (*capital expenditure*) menurut Pulungan (2013;172) adalah;

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan (*improve*) efektivitas kinerja aset tetap.

4. Penyusutan Aktiva Tetap

Pengertian depresiasi (penyusutan) adalah suatu cara pengalokasian sebaian dari harga perolehan aktiva tetap (*cost*) menjadi biaya pada setiap periode akuntansi.

Ada yang perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang layakdala penyusutan ada beberpa yaitu, menurut Tuankotta (2015;92) berikut ini:

Setiap depresiasi meliputi taksiran mengenai:

- a. Penentuan nilai aktiva yang diperoleh.
- b. Taksiran mengenai umur atau jangka waktu manfaat yang dapat diberikan oleh aktiva tetap tersebut.
- c. Nilai sisa (*scrap value/residual value*)

Faktor-faktor timbulnya penyusutan disebabkan karena:

- a. Turunnya daya guna dari aktiva tetap.
- b. Kerusakan-kerusakan dan berkurangnya umur dan aktiva tetap.

Beberapa hal yang harus diperhatikan menghitung penyusutan yaitu:

- a. Harga pokok
- b. Nilai residu
- c. Umur manfaat

5. Pelepasan Aktiva Tetap

Pelepasan aktiva dimaksudkan sebagai upaya menghapuskan aktiva tetap dari buku perusahaan. Pelepasan aktiva ini biasanya timbul akibat penjualan, perombakan, pengafkiran aktiva dan lain-lain. Ada beberapa hal yang dijadikan sebagai alasan untuk penghentian aktiva tetap, antara lain karena kerusakan, ketinggalan mode, atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian penggunaan aktiva tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan penghitungan disaat penarikan atau penghentian aktiva tetap tersebut. Penghentian atau penghapusan suatu aktiva tetap dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap tersebut dijadikan barang tidak terpakai lagi (*scrap*)

Jika penghentian aktiva tetap terjadi pada suatu tanggal tertentu pada suatu tahun, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Dalam hal aktiva tetap diberhentikan dari pemakaiannya karena alasan terjadi kerusakan, maka harga perolehan dan akuntansi penyusutan aktiva yang bersangkutan harus dihilangkan dari catatan pembukuan. Harga buku pada saat pemberhentian dicatat sebagai kerugian aktiva tetap. apabila aktiva tetap yang rusak tersebut dibuang atau dipindahkan, maka biaya untuk memindahkan atau membuang akan ikut dicatat sebagai kerugian pemberhentian aktiva tetap.

b. Dijual

Aktiva tetap yang masih dapat dioperasikan bisa dijual oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi oleh sebab adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti menurunnya tingkat produktifitas, tingginya biaya perawatan dan banyak lagi faktor lainnya.

c. Ditukarkan

Penghapusan aktiva tetap bisa juga terjadi dan dilakukan dengan cara pertukaran, pertukaran aktiva tetap tersebut terdiri dari pertukaran dengan aktiva yang sejenis dan dengan pertukaran yang tidak sejenis. Didalam pertukaran aktiva tetap ini, bisa saja akan terjadi penambahan kas.

2.1.9 Penyajian Aset Tetap

Berikut ini penulis akan menjelaskan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan diaman akumulasi penyusutan perlu disajikan sebagai nilai buku aktiva tetap dapat dilihat langsung dalam laporan keuangan nantinya, sehingga setiap

jenis dari aktiva tetap yaitu, kendaraan, tanah, gedung, dan lain-lain. Dimana aktiva tetap dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara terpisah dan terperinci nantinya.

Mardiasmo (2016;74) menjelaskan tentang penyajian aktiva tetap sebagai berikut:

Aktiva tetap didalam neraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aktiva lain, jika aktiva tetap yang dimiliki terdiri dari beberapa pos, maka penyajiannya diurutkan berdasarkan sifat permanennya.

Dengan tersedianya berbagai metode penyusutan yang digunakan tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan, hal ini penting mengingat tanpa pengungkapan tersebut dapat menyesatkan bagi pemakai dalam menganalisa laporan keuangan.

2.1.10 Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.1.10.1 Pengakuan Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37) penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas (Lam dan Lau, 2014;317).

Menurut IAI (2013;23.1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Greuning, (2013:289) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa, penggunaan aset entitas, royalti dan dividen.

Menurut Baridwan (2014:13) pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut pengakuan pendapatan saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu waktu ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan ativa yang diterima. Tetapi ketentuan umum ini tidak selalu dapat diterima sehinggatimbul beberapa ketentuan lain mengenai saat untuk mengakui pendapatan. Pengecualian ini adalah pengakuan pendapatan pada saat produksi selesai, semasa produksi dan pada saat kas diterima.

Menurut Kieso (2018:516) secara umum ada empat prinsip dalam pengakuan pendapatan antara lain:

- a. Perusahaan mengakui pendapatan pada tanggal penjualan dari penjualan produk, sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan biasanya diinterpretasikan nantinya.
- b. Perusahaan mengakui pendapatan diakui ketika jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih dari pembelian jasa.

- c. Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan berlalunya waktu ketika aktiva digunakan diakui, sehingga mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa, dan royalti.
- d. Perusahaan mengakui pendapatan diakui pada tanggal penjualan dari pelepasan aktiva selain produk.

2.1.10.2 Pengakuan Beban

Ada beberapa perbedaan mengenai beban ini yaitu antara beban (*expense*) dan biaya (*cost*) kita dapat lihat perbedaan dari peristiwa yang terjadi, namun sering kali beban ini disamakan dengan biaya. Sehingga mengenai perbedaan antara beban dan biaya ini ialah dari segi apabila si pelaku menghasilkan atau produksi jadi pengeluaran tersebut disebut dengan biaya, sedangkan beban yaitu bila tujuan dari si pelaku dalam menjual hasil produksi yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2013:34.6) menyatakan bahwa biaya suatu kontrak terdiri atas :

- a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
- b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas - aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut.
- c) Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Beban dapat diakui dalam laporan laba rugi apabila manfaat ekonomis dimasa yang akan datang sangat berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dan dapat diukur

dengan andal. Tujuan pengukuran beban adalah untuk menentukan jumlah beban yang harus menjadi beban dalam periode yang akan datang.

Pelaporan pendapatan usaha yang tepat memerlukan penentuan pendapatan dan beban berdasarkan konsep penandingan beban terhadap pendapatan. Beban-beban yang tidak jelas hubungannya dengan pendapatan ialah kelusulitan yang kita jumpai dalam beban dan pendapatan, sebagai contohnya beban pemasaran, administrasi, dan yang lainnya. yang memiliki hubungan yang jelas beban dengan pendapatan akan mudah dipertemukan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh CV. Tri Sawit Raya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah CV. Tri Sawit Raya, yang berkedudukan di jl. Lintas Timur Belilas, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua bagian jenis data yang dikumpulkan pada saat penelitian yaitu, seperti dibawah ini:

- a. Data primer, data primer ialah bagian informasi dan data yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan pada perusahaan tersebut. Dimana yang data dikumpulkan masih dalam bentuk baku sehingga harus memerlukan pengolahan dan disusun kembali untuk memperoleh data yang dibutuhkan nantinya dalam penelitian.
- b. Data sekunder, data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh oleh penulis dimana data tersebut sudah jadi dari perusahaan sehingga tanpa perlu perubahan lagi. Data sekunder ini seperti, sejarah umum, struktur organisas, dan laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpul data penelitian ini biasanya penulis menggunakan beberapa metode dalam melakukan penelitian lapangan, sehingga dalam pengumpuln tersebut harus memiliki landasan dalam penyusun skripsi. Oleh

karena itu penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara, dimana teknik wawancara ini ialah teknik untuk pengumpulan data dengan mewawancarai pihak yang bersangkutan, sehingga penulis akan memperoleh data yang lebih akurat dari permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya, dalam wawancara ini biasanya yang diwawancarai ialah pimpinan dan bagian keuangan dari perusahaan tersebut.
- b. Dokumentasi, dokumentasi merupakan suatu data sekunder yang dikumpulkan sehubungan dengan akuntansi keuangan yang diterapkan dalam perusahaan CV. Tri Sawit Raya seperti: laporan keuangan, sejarah berdirinya perusahaan, dan kegiatan operasional perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil penulis kumpulkan dari CV. Tri Sawit Raya, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari perusahaan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Tri Sawit Raya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang jual beli sawit (TBS) untuk dijual kembali dalam bentuk produk jadi seperti minyak sawit. CV. Tri Sawit Raya ini didirikan pada hari selasa tanggal 17 November 2015 dihadapan Notaris Dra. Siti Aisyah Siregar, SH. Dan telah didaftarkan pada Notaris Di kabupaten Indragiri Hulu pada hari selasa tanggal 17 November 2015 dengan akte No. 38.

4.1.2 Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan individu yang didalamnya terdapat anggota-anggota yang memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tiap anggota harus bekerjasama dalam sebuah aturan.

Organisasi harus memiliki struktur organisasi yang dapat menjadi suatu gambaran hubungan kerja antara anggota di dalam organisasi. Agar tujuan perusahaan dapat dicapai maka perusahaan perlu memiliki struktur organisasi sebagai gambaran mengenai posisi, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab tiap-tiap anggota. Berdasarkan penelitian, CV. Tri Sawit Raya memiliki struktur organisasi seperti pada gambar IV.I

Gambar IV.I

Struktur Organisasi CV. Tri Sawit Raya



4.1.3 Aktivitas Perusahaan

CV. Tri Sawit Raya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang jual beli sawit (TBS) untuk dijual kembali dalam bentuk produk jadi seperti minyak sawit. Perusahaan dalam operasionalnya melakukan penjualan TBS secara langsung ke pabrik yang terikat dalam kontrak kerjasama antara CV. Tri Sawit Raya dengan pabrik. TBS dikirim langsung dari perusahaan ke pabrik. Waktu penerimaan TBS dilakukan setiap hari kerja mulai jam timbangan buka pukul 7.00 Wib dan berakhir pada jam timbangan pukul 18.00 Wib. Setiap pengiriman TBS yang dilakukan perusahaan ke pabrik wajib membawa dan menunjukkan SP TBS yang diakui resmi oleh pabrik.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Tri Sawit Raya di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, dan dengan penjelasan pedoman teoritis yang relevan pada bab II, selanjutnya penulis akan menganalisis akuntansi yang diterapkan oleh CV. Tri Sawit Raya pada bab ini, yaitu:

4.2.1 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh CV. Tri Sawit Raya yaitu: tahap pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengikhtisaran, tahap penyajian laporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Pencatatan berdasarkan bukti transaksi yang ada setiap harinya yang dilakukan oleh CV. Tri Sawit Raya, lalu dicatat dalam laporan harian. Dalam pencatatannya CV. Tri Sawit Raya tidak membuat jurnal umum. Berikut adalah contoh jurnal umum yang seharusnya diterapkan oleh CV. Tri Sawit Raya:

Tabel IV.1
CV. Tri Sawit Raya
Jurnal Umum
31 Desember 2018

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
03/12/2018	Kas	329.000.000	
	Penjualan		329.000.000
03/12/2018	Pembelian	330.806.690	
	Kas		330.806.690
04/12/2018	Kas	270.000.000	
	Penjualan		270.000.000
04/12/2018	Pembelian	186.432.600	
	Kas		186.432.600
05/12/2018	Kas	450.000.000	
	Penjualan		450.000.000
05/12/2018	Pembelian	299.470.185	
	Kas		299.470.185

Sumber: Data Olahan Penulis 2020

2. Tahap penggolongan/pengklasifikasian

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan setelah melakukan pencatatan transaksi yaitu melakukan penggolongan/pengklasifikasian. Dalam tahap ini catatan bukti-bukti transaksi dikelompokkan kedalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang sudah dicatat kedalam debit dan kredit. CV. Tri Sawit Raya tidak membuat buku besar, padahal buku besar penting

sebagai dasar pencatatan laporan keuangan. dibawah ini ialah buku besar yang seharusnya diterapkan pada CV. Tri Sawit Raya:

Tabel IV.2

**CV. Tri Sawit Raya
Buku Besar
31 Desember 2018**

Nama Akun: Kas

No	Tanggal	K e t	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1.	03/12/2018			329.000.000		329.000.000	
2.	03/12/2018				330.806.690	(1.806.690)	
3.	04/12/2018			270.000.000		269.193.310	
4.	04/12/2018				186.432.600	81.760.710	
5.	05/12/2018			450.000.000		531.760.710	
6.	05/12/2018				153.320.500	378.440.210	

Sumber: Data olahan penulis 2020

Nama Akun: Penjualan

No	Tanggal	K e t	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1.	03/12/2018				329.000.000	329.000.000	
2.	04/12/2018				270.000.000	599.000.000	
3.	05/12/2018				450.000.000	1.049.000.000	

Sumber: Data olahan penulis 2020

Nama Akun: Pembelian

No	Tanggal	K e t	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1.	03/12/2018			330.806.690		330.806.690	
2.	04/12/2018			186.432.600		517.239.290	
3.	05/12/2018			153.320.500		670.559.790	

Sumber: Data olahan penulis 2020

3. Tahap Pengikhtisaran

1) Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di buku besar. Dalam tahap ini seharusnya perusahaan membuat neraca saldo. Tetapi dalam tahap ini mereka tidak membuat neraca saldo baik neraca saldo bulanan ataupun tahunan, pada tahap ini perusahaan belum melakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2) Ayat Jurnal Penyesuaian

Pada tahap ini CV Tri Sawit Raya tidak membuat ayat jurnal penyesuaian. Seharusnya setelah dibuat neraca saldo adalah membuat ayat jurnal penyesuaian (AJP). Setiap akhir periode jurnal penyesuaian harus dibuat karena adanya ayat jurnal penyesuaian maka akan menunjukkan keadaan nilai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang sebenarnya. Pada tahap ini perusahaan belum melakukan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

CV. Tri Sawit Raya sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi keuangan ini biasa disebut dengan Neraca. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang wajib dibuat oleh suatu entitas untuk menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode. Pada neraca, aktiva lancar terdiri atas kas dan bank, persediaan, piutang usaha, prepaid tax, sedangkan pada posisi aktiva tetap terdiri atas gedung/bangunan, kendaraan,

inventaris kantor serta akumulasi penyusutan masing-masing aktiva. Pada posisi pasiva terdiri atas hutang lancar, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Perusahaan menyajikan neraca setiap satu tahun sekali. Meskipun demikian, setiap bulan perusahaan biasanya membuat neraca bayangan pada bulan yang bersangkutan. Pembuatan neraca ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan perusahaan secara periodik. Selain itu, neraca ini juga akan berguna jika pengurus ingin mengajukan pinjaman dana pada pihak ketiga. Berikut ini merupakan akun yang terdapat di neraca yang disajikan oleh perusahaan:

1) Kas dan Bank

Berdasarkan data neraca per 31 Desember 2018 yang didukung oleh hasil wawancara diketahui saldo kas yang dilaporkan perusahaan merupakan jumlah kas dalam bentuk tunai. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pemilik CV. Tri Sawit Raya, saldo kas yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.023.751.949.- (Lampiran 1). Untuk saldo bank perusahaan menyajikan sesuai dengan saldo pada masing-masing bank. Perusahaan memiliki tiga bank untuk transaksi yakni bank BNI, bank BRI dan bank Mandiri.

2) Piutang

Dalam pelaporan piutang dinilai dari jumlah yang diharapkan dimana yang dapat ditagih, jadi piutang ini ialah unsur dari aktiva yang sangat penting. Piutang tak tertagih dianggap kondisi dari nilai bruto yang mana piutang saldonya piutang per tanggal neraca merupakan penyisihan piutang tak tertagih. Akuntansi

piutang dagang yaitu meliputi masalah pengakuan, pengukuran, penilaian, serta penyajian yang tepat dalam neraca.

Berdasarkan data neraca per 31 Desember 2018 diketahui saldo piutang lain-lain sebesar Rp. 8.123.283.545,- (Lampiran 1). CV Tri Sawit Raya tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan hanya mencatat piutang yang sudah lewat jatuh tempo tersebut sebagai piutang lain-lain.

Seharusnya perusahaan melakukan penyisihan atas piutang tidak tertagih ini berdasarkan atas umur piutang. Besarnya penyisihan piutang tidak tertagih ditetapkan beberapa persen dari jumlah piutang pada perusahaan misalnya 1,5% dari jumlah piutang. Hal ini dilakukan dengan asumsi jika suatu saat piutang tersebut dapat dilunasi oleh pelanggan, sehingga tidak menambah kerugian bagi pihak perusahaan. Pencatatan yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penyisihan piutang tidak tertagih diasumsikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Beban Piutang Tidak Tertagih untuk tahun 2018} &= 1,5\% \times 8.123.283.545,- \\ &= \text{Rp.121.849.253 ,-} \end{aligned}$$

Sehingga jurnal untuk asumsi piutang tidak tertagih dicatat sebagai berikut.

Beban Piutang Tak Tertagih Rp. 8.123.283.545,-

Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 8.123.283.545,-

Dan jurnal yang harus dibuat perusahaan saat melakukan penghapusan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut.

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Rp. 121.849.253,-

Piutang usaha Rp. 121.849.253,-

3) Aset Tetap

Dalam penghitungan beban penyusutan ini perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), dalam perincian penghitungan beban penyusutan terdapat aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya, perusahaan ini tidak memberikan keterangan lanjutan apakah aktiva tersebut masih layak digunakan atau rusak. Perusahaan menyajikan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya tetapi masih disajikan dengan nilai nihil, seharusnya perusahaan tidak perlu lagi menyajikan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya tersebut walaupun dengan nilai nihil.

4) Hutang jangka panjang

Dimana transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa tindakan tersebut timbul karena kewajiban perusahaan merupakan hutang. Maka dalam pelunasanya dimasa yang akan datang baik diserahkan secara tunai, jasa, aktiva tetentu, maupun hutang baru nantinya.

Pada Neraca tahun 2018 diketahui Perusahaan memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp. 2.000.000.000,- (Lampiran 1) dengan jangka waktu selama 8 tahun. Dalam hutang jangka panjang tersebut terdapat hutang jangka pendek nya sebesar Rp. 750.000.000,- Akan tetapi perusahaan tidak membuat jurnal

reklasifikasi atas hutang yang akan jatuh tempo. Seharusnya perusahaan membuat jurnal reklasifikasi, dengan mendebet Hutang jangka panjang dan mengkredit Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dimana saat transaksi terjadi makan pendapatan hasil akan dikurangi dengan biaya operasional, perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan pada tertentu disebut dengan laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini digunakan sebagai alat memonitor kemajuan baik kemudahan keuangan dalam perusahaan tersebut. Sehingga kita tau kondisi perusahaan tersebut. Penyajian laporan laba rugi CV. Tri Sawit Raya berdasarkan SAK - ETAP setelah dilakukan koreksi atas harga pokok maka laporan laba rugi perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan yang merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Beberapa definisi serupa juga menyatakan secara tersirat bahwa produk itu harus meninggalkan perusahaan (konsep arus keluar).

Berdasarkan data laba rugi per 31 Desember 2018 yang didukung oleh hasil wawancara diketahui pendapatan yang dilaporkan perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp65.550.656.597,- (Lampiran 2). Pendapatan ini diperoleh dari penjualan TBS ke pabrik pengolahan.

2) Beban

Beban atau biaya adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban juga dapat didefinisikan sebagai arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Berdasarkan data laba rugi per 31 Desember 2018 yang didukung oleh hasil wawancara diketahui beban yang dilaporkan perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 adalah beban penjualan sebesar Rp 5.447.676.281,- (Lampiran 2). Beban ini merupakan beban yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, beban tersebut diantaranya adalah gaji karyawan, biaya transportasi, biaya penyusutan, biaya operasional dan umum perusahaan.

3) Laporan perubahan Ekuitas

Dimana dalam perubahan ekuitas ini kita bisa tau gambaran kondisi dari informasi yang kita dapatkan seperti laporan keuangan dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi apa penyebab dari perubahan modal, baik bertambah maupun berkurang pada akhir periode akuntansi nantinya. Namun pada CV. Tri Sawit Raya tidak membuat laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang telah dianjurkan oleh SAK ETAP pada siklus akuntansi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan kas adalah laporan yang menyajikan perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat

menghasilkan arus kas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Arus kas pada koperasi sebaiknya dipisahkan menjadi menurut aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Dalam hal ini CV. Tri Sawit Raya tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak dapat mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan serta sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Dimana Catatan atas laporan itu digunakan untuk memberi informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha yang berupa informasi laporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis merangkum hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dan kemudian memberikan beberapa kesimpulan dan saran bagi perusahaan.

5.1. Simpulan

1. Pada buku harian perusahaan hanya menulis penjualan, dan pembelian serta beban operasional lainnya, perusahaan tidak membuat jurnal umum dan buku besar.
2. Dalam laporan posisi keuangan, CV. Tri Sawit Raya tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan hanya mencatat piutang yang sudah lewat jatuh tempo tersebut sebagai piutang lain-lain.
3. Dalam penyajian aktiva tetap, CV. Tri Sawit Raya menyajikan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya.
4. Dalam laporan posisi keuangan, CV. Tri Sawit Raya menyajikan hutang jangka panjang, Namun perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi untuk hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
5. CV. Tri Sawit Raya tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Tri Sawit Raya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum

5.2 Saran

1. Sebaiknya CV. Tri Sawit Raya membuat proses akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Sebaiknya perusahaan membuat jurnal umum dan buku besar sehingga pencatatannya jelas dan dapat dijadikan dasar dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Sebaiknya CV. Tri Sawit Raya membuat jurnal reklasifikasi untuk hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
4. Dalam laporan posisi keuangan, CV. Tri Sawit Raya sebaiknya membuat akun penyesihan piutang tak tertagih agar lebih jelas.
5. Sebaiknya CV. Tri Sawit Raya tidak menyajikan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya.
6. Sebaiknya CV. Tri Sawit Raya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan,Zaki. 2014. Intermediate Accounting. Edisi kedelapan. Penerbit BPFE UGM. Jakarta
- Greuning, Hennie Van et al. 2013. International Financial Reporting Standards: sebuah panduan praktis. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kieso, Donald dkk. 2018. Akuntansi Intermediate. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. 2016. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Penerbit STIM YKPN. Jakarta.
- Pulungan, Andrey Hasiholan dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2015. Dasar-Dasar Pembelanjaan. BPFE. Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M.H. 2015.Dasar-Dasar Akuntansi.Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sasongko, Catur. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Suwardjono. 2013. Akuntansi Pengantar . Edisi keenam. Penerbit BPEP. Yogyakarta.
- .2014. Teori Akuntansi. Edisi ketiga. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sodikin dan Riyon. 2014. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tuanakotta. 2015. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Warren, Carl S. Dkk. 2016. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

———. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerbit IAI.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau